

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat masalah atau hambatan, tentu saja permasalahan tersebut harus diatasi mengingat peran pendidikan sangatlah penting, salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa tentunya menjadi salah satu sasaran dalam tujuan pendidikan. Ilmiah (2021, hlm. 30) mengatakan, “Pendidikan pada prinsipnya dapat dipandang sebagai salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh masyarakat untuk membangun bangsa yang cerdas, maju, beradab, berbudaya luhur, dan sejahtera”. Dengan begitu, peserta didik yang cerdas tentunya dapat lebih mudah dalam memahami hal-hal yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran di sekolah.

Seperti yang kita ketahui, tidak semua peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Salah satu cara untuk melatih kecerdasan, yaitu kita harus menguasai keterampilan berbahasa, contohnya menulis. Menulis dapat membuat seseorang menuangkan hal yang ada dalam pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Gereda (2020, hlm. 19) yang menjelaskan bahwa “Dalam mewujudkan kebutuhan ekspresi diri, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis”. Dalam penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis. Peserta didik ditugaskan membuat teks sesuai dengan materi pembahasan. Melalui keterampilan menulis membuat peserta didik dapat menuangkan ide dan ekspresinya ke dalam sebuah tulisan dan membantunya untuk terlatih dalam menggunakan komunikasi melalui tulisan yang baik. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk proses perkembangan peserta didik.

Selama proses pembelajaran tentu saja terdapat kesalahan atau kendala yang dialami, salah satunya yaitu kesalahan berbahasa yang dialami oleh peserta didik. Norrish dan Richard dalam Mantasiah dan Yusri (2020, hlm. 4) mengatakan, ‘Kesalahan berbahasa yang dialami oleh pembelajar bahasa disebabkan oleh beberapa

hal, seperti strategi belajar, teknik mengajar, sistem bahasa yang dipelajari, usia dari pembelajar bahasa dan situasi sosiolinguistik pembelajar bahasa’.

Berdasarkan kesalahan berbahasa yang dialami oleh peserta didik, maka diperlukan analisis kesalahan berbahasa agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahannya. Richard dalam Mantasiah dan Yusri (2020, hlm. 5) memaparkan bahwa analisis kesalahan berbahasa memiliki dua tujuan utama. Pertama, mengetahui kesalahan dan faktor terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. Kedua, berdasarkan hasil analisis kesalahan yang ditemukan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan pembelajaran.

Hasil pengamatan pada saat latihan mengajar dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan fungsi kata dalam sebuah kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang merupakan salah satu ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi. Selain itu, peserta didik terlebih dahulu ditugaskan membuat teks laporan hasil observasi sedangkan materi belum tersampaikan hingga tuntas, sehingga dikhawatirkan terdapat kesalahan yang harus diperbaiki agar peserta didik bisa lebih baik dalam membuat tugas selanjutnya.

Perihal ciri kebahasaan, terkadang peserta didik mengabaikannya dalam proses penulisan, tentunya peserta didik harus memperhatikan ciri kebahasaan dalam menuliskan teks laporan hasil observasi. Widaningsih (2019, hlm. 67) mendeskripsikan “Teks laporan hasil observasi juga mempunyai syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu yang harus dipenuhi. Tujuannya agar laporan hasil observasi yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan”. Hal tersebut berkaitan dengan kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang merupakan salah satu kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Sebelum menuliskannya, peserta didik harus paham terlebih dahulu mengenai fungsi kata yang menyusun sebuah kalimat dikarenakan terdapat perbedaan jumlah verba dalam kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Seperti yang kita ketahui, dalam penulisan laporan yang disusun secara sistematis tentunya kita harus menuliskannya dengan menggunakan struktur kalimat yang tepat dengan cara memahami fungsi kata dalam kalimat karena hal tersebut dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi dari sebuah laporan yang ditulis. Hal ini

tentunya didukung oleh pendapat Sasangka dalam Alvionita (2018, hlm. 6) yang mengatakan bahwa sebuah paragraf yang baik itu tersusun dari kalimat-kalimat yang menyatu baik dari segi makna (koherensi) dan struktur (kohesi). Maka dari itu, melalui paragraf yang tersusun oleh kalimat yang baik tentunya pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan.

Sebuah kalimat yang ditulis dengan menggunakan fungsi kata yang tidak tersusun dengan baik dapat menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan pesan. Maka dari itu, memperhatikan fungsi kata dalam penulisan sangatlah penting. Contohnya pada fungsi keterangan yang ditulis pada susunan yang benar. Hal ini didukung oleh pernyataan Slamet (2014, hlm. 148) yang menjelaskan bahwa agar makna atau pesan dalam kalimat dapat tersampaikan dengan jelas, maka kita harus paham dalam menempatkan bagian keterangan sesuai dengan yang semestinya karena jika tidak sesuai maka akan membuat makna atau pesan yang disampaikan dalam kalimat menjadi berbeda dan kalimatnya menjadi tidak efektif.

Senada dengan pernyataan di atas, bukan penempatan fungsi keterangan saja yang diberi perhatian, tetapi fungsi pelengkap juga harus diperhatikan. Hal ini didukung oleh Chaer (2009, hlm. 219) yang memaparkan karena tugas fungsi pelengkap adalah untuk melengkapi predikat, maka pelengkap tidak dapat ditempatkan di awal kalimat. Oleh karena itu, kita harus memahami fungsi kata dalam menyusun sebuah kalimat, tentunya perlu latihan dengan tekun agar bisa memahaminya.

Berbicara mengenai menulis, tentunya bukan hal yang mudah bagi peserta didik. Slamet (2014, hlm. 85) mengatakan bahwa jika kita ingin menguasai keterampilan menulis maka kita harus memahami dan mempelajarinya dengan tekun. Terutama jika kita bekerja dalam bidang menulis maka kita pasti dituntut untuk menguasai tata cara menulis yang baik. Jika kita tidak pernah mencobanya, maka kita tidak dapat menulis dengan baik. Maka dari itu, diperlukan perhatian terhadap proses pembelajaran menulis peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya dengan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan melihat kelemahan yang dialaminya. Oleh karena itu, diharapkan dengan mengetahui kelemahan peserta didik dan dengan memanfaatkan bahan ajar yang dibuat akan membantu peserta didik untuk

lebih memahami materi pembelajaran. Selain itu, Nana (2019, hlm. 15) mengatakan dari sisi peserta didik, bahan ajar sangat bermanfaat karena dapat mendorong peserta didik menjadi pelajar yang aktif dan mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang dapat digunakan secara berulang. Hal tersebut tentunya sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus kepada pendidik, tetapi peserta didik juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis kesalahan berbahasa ini penting dikaji untuk mengetahui letak kesalahan dan kelemahan peserta didik, sehingga bisa memperbaiki strategi dan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil analisis kesalahan yang ditemukan.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai fungsi kata dalam kalimat (Hanifah, 2016; Rosiana, 2018; Husna, 2020; Arfah, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat 40 pola fungsi kata, 31 kesalahan struktur fungsi kata. Kesalahannya meliputi sebuah kalimat tanpa adanya objek dan keterangan. Selain itu, kesalahan lainnya yang ditemukan yaitu peserta didik menuliskan kalimat tanpa menggunakan subjek di awal kalimat, mereka menggunakan predikat di awal kalimat. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teks laporan hasil observasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis teks lainnya, yakni teks deskriptif, teks cerita pendek, dan teks eksposisi. Selain itu, penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian terhadap kesalahan struktur kalimat, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesalahan fungsi kata dalam kalimat kemudian hasil analisisnya digunakan sebagai alternatif bahan ajar, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian akan difokuskan pada kesalahan fungsi kata dalam kalimat yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi karya peserta didik kelas X dengan judul “Analisis Kesalahan Fungsi Kata dalam Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi Peserta Didik Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan bagian yang memuat inti permasalahan sehingga perlu dilakukan penelitian. Berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan fungsi kata dalam sebuah kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang merupakan salah satu ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi.
2. Informasi yang dituliskan peserta didik dalam karyanya yang memuat kesalahan dapat menghambat pemahaman bagi pembaca.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah disusun berdasarkan permasalahan yang dibahas pada latar belakang masalah. Berikut rumusan masalah yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan mengenai penelitian yang dilakukan.

1. Bagaimanakah kesalahan fungsi kata dalam kalimat pada teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimanakah klasifikasi jenis kesalahan fungsi kata dalam kalimat pada teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung?
3. Bagaimanakah hasil analisis kesalahan fungsi kata dalam kalimat dijadikan sebagai bahan ajar kelas X SMA Pasundan 2 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disusun sebagai bentuk capaian dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Berikut tujuan penelitiannya.

1. Mendeskripsikan kesalahan fungsi kata dalam kalimat pada teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Mengklasifikasikan jenis kesalahan fungsi kata dalam kalimat pada teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.
3. Mendeskripsikan hasil analisis kesalahan fungsi kata dalam kalimat dengan kesesuaiannya untuk dijadikan bahan ajar kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi mengenai penggunaan fungsi kalimat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

##### 2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik melalui bahan ajar yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan fungsi kalimat pada teks laporan hasil observasi.

##### 3. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Menjadi sumber belajar bagi peserta didik tentang cara menulis dengan memperhatikan fungsi kata dalam kalimat dengan baik dan benar pada teks laporan hasil observasi sehingga sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pendidik untuk lebih memperhatikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai fungsi kata dalam kalimat pada teks laporan hasil observasi.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian pada fungsi kata dalam kalimat.

## **F. Definisi Operasional**

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan dalam penelitian ini merupakan kajian yang akan dilakukan dan difokuskan pada fungsi kata dalam kalimat yang disusun oleh peserta didik.

2. Fungsi Kata

Fungsi kata dalam penelitian ini merupakan objek kesalahan pada kalimat yang disusun oleh peserta didik dalam teks laporan hasil observasi.

3. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi yang diteliti ditulis oleh peserta didik berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukannya. Teks tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menemukan kesalahan penggunaan fungsi kata dalam kalimat yang disusun oleh peserta didik.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar berisi materi pembelajaran yang akan disusun oleh peneliti berdasarkan hasil analisis terhadap karya peserta didik sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.